

EDISI 3 | MARET 2024

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



LAPORAN UTAMA:

MOMENTUM BERBAGI DI BULAN PUASA



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

Selamat Hari Suci
NYEPI
I SAKA 1946



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, anikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Penasihat Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamei

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Lay outer & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama
Momentum Berbagi
di Bulan Puasa

11

Fokus
KEI Berbagi 1.Persen,
Dewan Protes

14

Parlementaria
Puasa, Minta ASN
Tingkatkan Kinerja

16

Parlementaria
Warning Ketersediaan
Sembako dan Beras

18

Parlementaria
Tiga Raperda Jadi
Atensi DPRD

20

Parlementaria
Libatkan Banyak
Stackholder di
Raperda Pendidikan

22

Parlementaria
Diapresiasi, Kuota
Mudik Gratis Minta
Ditambah

28

Eksplor Wisata
Pantai Sembilan,
Wisata Bahari Eksotis

30

Tempo Doeloe
Raden Bugar, Adipati
"Macan Wulung"

32

Artikel
Filosofi Berjalan

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Majalah kali ini mengabarkan tentang kegiatan anggota dewan yang berhubungan dengan konstituennya, yang dikupas dalam laporan utama. Kedekatan para legislator dengan warga yang sudah memilih dan mengantarkannya ke gedung parlemen menjadi atensi dalam tulisan kali ini, utamanya di bulan suci ramadhan. Sebab, di bulan penuh berkah dan rahmat ini memberikan dampak pada semakin eratnya hubungan legislator dengan warga di daerah pemilihannya (dapil).

Kedekatan para wakil rakyat itu ditunjukkan dalam bentuk kepedulian mereka terhadap masyarakat. Di mana anggota dewan itu cukup perhatian dengan nasib masyarakatnya berkaitan dengan keberlangsung hajat hidup di bulan suci ramadhan. Sehingga, mereka dengan legawa menyisihkan rezekinya untuk selalu berbagi, bersedekah dengan warga yang kurang yang

ada di lingkungannya. Hal itu dilakukan agar warga-warga bisa menikmati makan buka dan sahur dengan "nyaman".

Sebab, sebagai politisi memiliki tanggungjawab agar kelangsungan pangan warga tetap aman sepanjang bulan puasa. Meski apa yang dilakukan para legislator itu hanya ala kadarnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, namun setidaknya sudah mampu meringankan beban mereka.

Selain secara politik, bulan puasa juga dianjurkan untuk melakukan banyak kebaikan termasuk memerhatikan warga kurang mampu, anak yatim dan lainnya.

Kebaikan horisontal yang dilakukan para wakil rakyat setidaknya bisa dijadikan "wasilah" untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Puasa ramadhan juga diharapkan semakin membawa kebaikan bagi kita semua. Amiin! *



A photograph of a person in a prayerful pose, with their hands clasped together and resting on their knees. They are sitting on a grey, textured surface, possibly a sidewalk or a mat. A white ceramic cup is placed on the ground next to them. The background is a blurred outdoor setting with warm, golden light, suggesting a sunset or sunrise. The overall mood is peaceful and contemplative.

MOMENTUM BERBAGI DI BULAN PUASA

Momentum Puasa Ramadhan, bukan hanya dijadikan sebagai ritual belaka, melainkan harus dimaknai secara komprehensif. Ia tidak hanya sekadar menjalankan ibadah vertikal (hablumminallah) melainkan juga harus berlaku kelindah dengan hububungan sesama manusia (hablumminannash).

Dengan kata lain, kebaikan bertuhan juga harus bersandar pada kebaikan sesama manusia, peduli dan memerhatikan nasib sesama yang ada di lingkungan sosial umat manusia.

LAPORAN UTAMA



Ritual yang dijalankan sepanjang bulan suci Ramadhan memiliki nilai pada dampak sosialnya. Kesalehan tidak hanya ditunjukkan kepada Allah, melainkan juga memiliki jiwa yang saleh sosial. Oleh karenanya, amalan baik di bulan suci penuh ampunan itu harus dikerjakan, semisal berbagi dalam bentuk sedekah bagi orang-orang yang tidak mampu agar mereka bisa merasakan nikmatnya menjalankan puasa. Apalagi, berbagi atau bersedekah juga bagian dari ajaran baik agama Islam.

Tentu saja, berbagi dengan sesama tidak berlaku umum, namun bagi orang yang memiliki jiwa yang bersih dan kemampuan secara meteril. Biasanya, mereka berbagi karena ada kelebihan harta, atau ada juga yang hanya sekedar cukup namun memiliki keluasaan jiwa untuk berbagi. Sehingga, seakan-akan pola berbagi dengan sesama di bulan Ramadhan itu menjadi rutinitas para kaum dermawan untuk melakukannya. Sehingga, beban warga yang kurang mampu akan menjadi lebih ringan.

Bahkan, secara umum di bulan puasa banyak aktifitas berbagi, baik itu dilakukan oleh individu atau lembaga pemerintah atau sosial yang ada di kota Sumekar ini. Biasanya mereka berbagi takjil di sore hari, berbagi nasi, berbagi sarung dan sejumlah jenis lainnya. Dan, itu dilakukan sepanjang se bulan penuh dengan lembaga atau person yang berbeda. Sebab, dalam keyakinannya, akan berlipat ganda pahala yang diperolehnya.

Sebenarnya, berbagai atau bersedekah itu tidak khusus dilakukan pada bulan Ramadhan saja, melainkan di hari-hari biasa. Sebab, ayat suci al-Qur'an selalu mengisyaratkan untuk selalu berbagi atau sedekah. Bahkan, di dalam ayat suci dijelaskan jika sedekah itu dapat menolak balak. Maka, sudah barang tentu bagi yang memiliki kelebihan harta untuk selalu memerhatikan kondisi yang ada disekitarnya untuk selalu berbagi. Pun, dipastikan akan



LAPORAN UTAMA



mendapatkan pahala baik dari Allah.

Maka dari itu, umat Islam selalu berlomba dalam kebaikan termasuk melaksanakan dogama yang sudah diisyarakan di dalam kitab sucinya. Apalagi, dalam keyakinan beragama semakin banyak berbagi, maka akan semakin banyak pula rezeki yang akan datang. Namun, terlepas dari semua itu, berbagi adalah tindakan baik yang perlu dilakukan oleh umat manusia, setidaknya bisa menjadi media untuk

selalu dekat dengan sang maha pencipta.

Terlepas dari semua itu, puasa ramadhan tentu diisyaratkan untuk selalu menanamka kebaikan baik secara vertikal, seperti dzikir, mengaji dan sejenisnya serta juga kebaikan horizontal, seperti berbagi dan melakukan perbuatan baik kepada sesama. Salah satu implementasi dari semua itu dilakukan oleh sejumlah anggota DPRD Sumenep. Selain melaksanakan puasa, para legislator tidak lupa untuk melakukan kebaikan dengan luas hati berbagi.

Bahkan, anggota dewan itu secara rutin dan kontinyu berbagi dengan warga sekitar, utamanya masyarakat yang ada di daerah pemilihannya (dapil) yang mengantarkannya menuju kursi ke parlemen. Memang, secara politis, mereka menjalankan kewajiban sebagai legislator dengan mengingat orang yang memilihnya. Namun, secara ritual dia sedang menjalankan ajaran Tuhan dengan kebaikan salah satunya menunjukkan kepedulian kepada masyarakat dengan membantu sesama melalui berbagi atau sedekah. Diyakini, apa yang dilakukan tentu mengamalkan ajaran Islam sebagai agama yang dianutnya.

Para wakil rakyat itu berbagi takjil, sarung, dan juga berbagai kegiatan lainnya yang bermuara pada semakin eratnya hubungan dengan sesama. Tidak hanya itu, mereka kadangkala mengumpulkan warga untuk berbuka puasa di rumahnya sebagai wujud





H. ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

munculnya kebersamaan dengan para konstituen mereka. Anak yatim juga tidak lepas dari perhatian para legislator untuk disantuni agar mereka juga merasakan nikmatnya menjalankan puasa hingga mencapai hari kemenangan.

Sementara cara yang dilakukan oleh para legislator tidak sama. Ada yang dilakukan dengan cara door to door, dan ada juga yang dilakukan dengan mengumpulkan massa. Namun, itu hanya sekadar cara agar sedekah mereka bisa sampai kepada masyarakat. Intinya, anggota dewan selalu memerhatikan nasib para warga yang telah memilihnya, apalagi mereka yang tidak mampu. Sehingga, mereka bisa merayakan kemenangan di akhir puasa dengan penuh ketenangan tanpa memikirkan beban biaya hidup mereka.

Aksi berbagi anggota dewan tak hanya dilakukan tahun ini, melainkan banyak wakil rakyat yang secara rutin setiap tahun menyempatkan berbagi. Maktum, rezeki yang diterima para legislator jauh lebih besar sehingga harus dibagi dengan sesama. Dan, disekitarnya masih banyak warga yang membutuhkan karena tergolong banyak orang "miskin" dan dhuafa.

Sehingga, kelebihan rezeki dijadikan langkah untuk berbagi dengan sesama. Berbagi adalah bagian dari anjuran agama, karena ia merupakan sedekah.

Diakui, sedekah di bulan Ramadhan dapat melipatgandakan pahala. Sehingga, banyak orang berbondong termasuk para legislator ini. Apalagi,



berbagi atau bersedekah juga bagian dari menyempurnakan ibadah. Selain itu, Berbagi di bulan suci Ramadhan juga dapat mempererat hubungan dengan masyarakat yang dipimpinnya. Apalagi, mereka dipilih oleh rakyat, yang natabennya memiliki tanggungjawab besar terhadap masyarakat yang telah mengantarkannya menuju "kursi panas" gedung parlemen ini. Otomatis, akan memberikan hubungan harmonis dan sangat baik antara wakil rakyat dan masyarakatnya.

"Kegiatan berbagi di bulan suci Ramadhan ini merupakan sebuah bentuk kepedulian kepada lapisan masyarakat, utamanya bagi warga yang kurang mampu. Sehidaknya, warga yang kurang mampu atau dhuafa juga bisa menjalankan ibadah puasa dengan baik, dan bisa menikmati hidangan berbuka dan sahur secara normal. Inilah yang kami inginkan sebagai anggota dewan," kata Wakil Ketua DPRD Sumenep M. Syukri.

Bagi politisi, sambung dia, dituntut untuk selalu peduli kepada sesama. Sebab, yang ada dalam benak dan pikirannya adalah bagaimana masyarakat juga bisa mengerti akan makna utuh bulan Ramadhan ini. "Datang ke parlemen tidak mudah, dan dipastikan ada peran serta masyarakat. Maka,



M. SYUKRI
WAKIL KETUA DPRD SUMENEP

Puasa Itu Wajib!

Puasa Ramadhan adalah wajib ditakukan oleh umat Islam seluruh dunia, termasuk kaum muslim di seluruh Nusantara ini. Lantaran ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seluruh umat yang sudah memenuhi ketentuan sebagaimana disyariatkan dalam agama yang dibawa Nabi Muhammad ini. Dalam secara harfiah, puasa ini hanya sebatas menahan. Namun, jika ditinjau dari aspek istilah melakukan ibadah dengan niat kepada Allah, menahan diri dari lapar dan haus serta dari seluruh hal yang membatalkan puasa, mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

Kewajiban ini dilakukan selama satu bulan, dan dipapripurna dengan lebaran, hari raya Idul Fitri bertepatan dengan 1 Syawwal. Maka tidak salah, jika umat Islam menganggap bulan ini sebagai bulan penuh berkah dan ampunan, lantaran ada ritual suci didalamnya. Pada dasarnya, puasa tidak hanya diwajibkan atas umat Muhammad saja, melainkan sudah diperintahkan untuk umat sebelum ini. Meskipun dengan cara "ritus" yang berbeda. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah 183 yang artinya, wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu. Agar kamu bertakwa. Nah, dari ayat ini sudah jelas jika puasa tidak bisa ditawar namun harus dijalankan, karena ia merupakan perintah Tuhan, dan sifatnya adalah wajib. Tentu saja, tatkala melanggar maka ada konsekuensi yang harus diterima. •

sudah sepantasnya untuk selalu peduli dan empati kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbagi menjadi solusi yang harus dijalankan oleh semua legislator. Tentunya sesuai dengan kadar kemampuan," ungkapnya.

Apalagi, menurut Politisi PPP itu, berbagi di bulan suci ramadhan adalah bagian dari menjalankan ritual ketuhanan. Sehingga, bisa dijadikan media untuk semakin dekat dengan Allah swt, "Ya, selain memiliki tanggungjawab sosial kita sebagai umat Islam juga menjalankan amanah dari Allah, sebab sedekah juga bagian dari dogma ajaran kita beragama," ujarnya dengan serius.

Ketua DPRD Sumenep H. Abdul Hamid Ali Munir menjelaskan, berbagi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan bagi semua elemen termasuk anggota dewan di bulan puasa ini. Harapannya, agar bisa mendapatkan pahala yang berlipat dan bisa meringankan beban dari masyarakat.

"Semoga apa yang dilakukan para anggota dewan dalam berbagi di bulan puasa mendapatkan balasan dari Allah swt. Dan, semoga akan terus istiqomah melaksanakan aksi berbagi dengan penuh senang hati di setiap bulan puasa," ungkapnya.



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

Selamat memperingati

WAFAT YESUS KRISTUS

29 MARET 2024

KEI BERBAGI 1 PERSEN, DEWAN PROTES

Akhirnya, penantian bertahun-tahun atas perolehan dana PI (Participating Interest) dari PT Kangean Energi Indonesia (KEI) membuahkan hasil. Perusahaan migas itu mau menyalurkan dana sekitar 1,5 persen untuk dana PI tersebut.



Tentu saja pemberian “kue” tersebut tidak terlalu gede alias cukup rendah jika dibandingkan perolehan PI PT Santos yang dikelola PT Wus yang mencapai 10 persen.

Sehingga, pembagian dana PI itu dinilai sangat minimalis. Kesannya, pemberian tersebut hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai amanah dari aturan yang “mengisyaratkan” adanya dana PI dari kegiatan eksploitasi migas. Sehingga, yang terpenting bisa memberikan secara upaya “gugur” kewajiban saja. Pemberian angka 1,5 persen tersebut tentu saja mendapatkan protes keras dari kalangan legislator.

Alasannya, perusahaan dengan wilayah eksploitasi Kepulauan

Sapeken itu sudah cukup lama menggeruk gas, dan PI sudah ditunggu bertahun-tahun. Namun; setelah ada kesepakatan hanya diberi 1,5 persen. Idealnya, menurut legislator PT KEI harus mampu memberikan PI di atas tersebut, apalagi bisa mencapai 5 persen. Sehingga, angka yang ada saat ini dinilai sangat tidak wajar. Memang, masih ada tambahan 1 persen sebagai insentif dari pemerintah pusat.

“Di satu sisi sudah ada kepastian perolehan dana PI dari KEI yang ditunggu cukup panjang, tentu perlu diapresiasi. Namun, di sisi yang lain kami harus kecewa lantaran perolehan PI nya hanya 1,5 persen saja, dengan ditambah insentif (masih diajukan, Red) 1 persen. Jadi, nanti akan dapat 2,5

persen. Tentu saja, angka tersebut sangatlah minim,” Kata Gunafi Syarif Arroddh, Wakil Ketua Komisi II DPRD Sumenep.

Seharusnya, sambung dia, perolehan PI itu diangka maksimal, yakni bisa mencapai 5 persen atau bahkan mencapai 10 persen. Hal itu sebagai bentuk balas budi karena sudah menggeruk gas di Kabupaten Sumenep, meski zona lautnya masuk Jawa Timur. “Kalau mentok dengan alasan keekonomian, maka minimal bisa dikisaran 5 persen saja. Kalau perolehan saat ini saya anggap terlalu rendah,” tuturnya.

Bayangkan saja, menurut dia, perolehan 1,5 persen dari KEI yang sudah final itu tidak semuanya masuk ke Sumenep. Sebab, penerimanya adalah Jawa Timur

“

Silahkan dievaluasi, bahkan kalau diperlukan untuk ditambah alokasinya. Supaya maksimal dalam menyokong pembangunan di daerah. Kami nanti juga akan berupaya mendesak pemerintah untuk diperjuangkan kembali.”



GUNAFI SYARIF ARRODDHI
WAKIL KETUA KOMISI II



dalam hal ini Petrogas Jatim Utama (PJU) salah BUMD pemprov. Sehingga, komposisi bagiannya pun tambah kecil yang bisa dinikmati BUMD Sumenep.. "Jadi, pembagiannya makin kecil, Sumenep hanya dapat pembagian 49 persen dari perolehan PI itu, dan Pemprov 51 persen. Jadi, akhirnya dapatnya kecil," ungkapnya.

Untuk itu, pihaknya meminta untuk dilakukan kajian dan evaluasi terhadap pemberian jatah kue PI tersebut. Sehingga, nanti bisa dilakukan evaluasi atau revisi atas kuota tersebut untuk bisa lebih tinggi.

"Silahkan dievaluasi, bahkan kalau diperlukan untuk ditambah alokasinya. Supaya maksimal dalam menyokong pembangunan di daerah. Kami nanti juga akan

berupaya mendesak pemerintah untuk diperjuangkan kembali," tuturnya.

Ketua Fraksi PAN DPRD Sumenep itu juga membandingkan perolehan PI di Medco (sebelumnya Santos) yang mencapai 10 persen. Tentu saja, itu juga bisa berlaku dengan PT KEI jika secara cepat menyerahkan PI nya.

"Seandainya KEI memberikan PI sebelum perubahan regulasi, maka bisa mencapai 10 persen, meski daerah kudu memberikan modal. Tapi, kan maksimal jatahnya. Karena berbelit hingga saat ini, beginilah jadinya, kecil," ungkapnya.

Dia menegaskan, pihaknya juga berharap pengelolaan PI nantinya dilakukan secara profesional, sehingga tidak menimbulkan

masalah di kemudian hari. "Kalau sudah salur, dan BUMD pemkab Sumenep dalam hal ini PD Sumekar, maka pengelolannya pun harus benar dan dari pengelolaan tersebut harus mampu memberikan deviden kepada pemerintah daerah," tegasnya dengan penuh harap.

Direktur PD Sumekar Hendri Kurniawan mengaku pihaknya sudah berjuang. Namun hasilnya hanya mendapatkan 1,5 persen dan lewat insentif 1 persen. "Perjuangan kita sudah maksimal. Maka kami dorong agar segera ada penyaluran biar tidak tertunda lagi. Sebab, sampai detik ini hanya ada angka saja belum ada penyaluran apapun, meski sudah terhitung pada Januari 2024," jelasnya. ■

PUASA, MINTA ASN TINGKATKAN KINERJA

Kinerja OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di lingkungan Pemkab Sumenep, Madura, Jawa Timur di bulan Ramadhan menjadi perhatian Ketua DPRD Abdul Hamid Ali Munir. Menurut politisi PKB, kinerja para ASN (Aparatur Sipil Negara) harus ditingkatkan dan lebih baik dibandingkan dengan hari biasanya. Sebab, nilainya tidak hanya sekadar di dunia namun juga diakhirat, karena pelayanan yang dilakukan juga bernilai ibadah.

Menurut Hamid, sapaan Abdul Hamid Ali Munir, pelayanan di bulan puasa hendaknya tidak menurunnya semangat kerja, tidak kendor dalam melayani masyarakat. Namun, harus semangat supaya nilai vertikalnya kepada sang pencipta juga lebih maksimal. "Pada bulan puasa, pelayanan bisa lebih meningkat lagi. Sebab, disamping bekerja

kepada pemerintah dengan gaji yang sudah disiapkan, tapi juga bisa memberikan nilai ibadah,"



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

katanya.

Jadi, sambung dia, pekerjaan di bulan puasa itu tidak hanya sekadar bekerja belaka, melainkan juga bernilai ibadah. Itulah keutamaan dalam bekerja sekalian melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. "Kami juga meminta untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat. Mempermudah juga bagian dari sedekah kepada masyarakat. Jangan sampai mempersulit, tentu juga berlaku untuk pelayanan di luar bulan puasa nantinya," ujarnya.

Politisi senior itu meminta pelaksanaan puasa tidak dijadikan alasan untuk menurunkan kualitas kerja, namun harus memicu untuk lebih maksimal. Utamanya, di instansi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Sebab, meski bulan ramadhan masyarakat dipastikan tetap akan meminta pelayanan kepada abdi negara, sehingga

tidak boleh lengah.

"Misalnya, pelayanan rumah sakit, Puskesmas, duk capil atau instansi lain yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Jadi, harus menjadi perhatian. Intinya, pelayanan harus maksimal sesuai dengan tagline pemerintah saat ini, Bismillah Melayani," tuturnya.

Intinya, sambung dia, pelaksanaan ibadah puasa jangan sampai mengganggu pelayanan publik. Sebab, apabila pelayanannya tidak baik, maka penilaian masyarakat terhadap pemerintah tentu saja tidak baik. "Jadi, jangan sampai terjadi penilaian negatif dari masyarakat. Ke depan trend pelayanan kepada masyarakat juga harus

“

Pada bulan puasa, pelayanan bisa lebih meningkat lagi. Sebab, disamping bekerja kepada pemerintah dengan gaji yang sudah disiapkan, tapi juga bisa memberikan nilai ibadah.”

memberikan dampak yang baik, naik dan positif,” harapnya. Hamid menambahkan, pelaksanaan ibadah puasa harus mampu menunjang kerja kreatif, inovatif dan produktif. Sehingga, tagline Bismillah Melayani terwujud dengan baik dan sempurna di

tengah-tengah masyarakat. "Mari tingkatkan kinerja dan tunjukkan kepada masyarakat, bahwa Bismillah Melayani bukan hanya tagline, melainkan wujud nyata di lapangan. Ini harus menjadi perhatian dari seluruh abdi negara di Pemkab Sumenep," tukasnya. *



WARNING KETERSEDIAAN SEMBAKO DAN BERAS



Ketua Komisi II DPRD Sumenep, Moh Subaidi meminta pemerintah untuk memantau ketersediaan sembako (sembilan bahan pokok) sepanjang bulan Ramadhan dan menjelang hari Raya Idul Fitri. Sebab, persoalan tersebut menjadi kebutuhan dasar

dari masyarakat kota Sumekar yang memang harus terpenuhi sepanjang waktu, termasuk di bulan suci ramadhan hingga lebaran nantinya.

"Kami minta pemkab untuk terus monitor ketersediaan sembako di tengah-tengah masyarakat, utamanya menjelang Hari Raya

Idul Fitri. Ingat..!), Sembako itu kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi, sehingga harus dipantau keberadaannya oleh pemerintah. Sehingga, bisa dipastikan ketersediannya, setidaknya sepanjang bulan puasa ramadhan ini," katanya.

Dengan kata lain, sambung



Masyarakat saat ini masih banyak kesulitan ekonomi, makanya jangan sampai ada kenaikan harga sembako yang signifikan. Kasihan masyarakat"

dia, stok sembako di sejumlah pasar harus bisa dipastikan aman. Sehingga, pemerintah diminta untuk turun ke lapangan dalam memonitor ketersediaan sembako masyarakat. "Pastikan ketersediaan sembako, Jangan sampai langka supaya masyarakat tidak kebingungan saat mau merayakan hari kemenangan," ujarnya.

Politisi PPP itu juga meminta pemerintah untuk memastikan harga tidak mengalami lonjakan signifikan. Sebab, biasanya ketika permintaan masyarakat mulai naik, para pedagang termasuk tengkulak "bermain" untuk menaikkan harga. "Masyarakat saat ini masih banyak kesulitan ekonomi, makanya jangan sampai ada kenaikan harga sembako yang signifikan. Kasihan masyarakat," ujarnya.

Politisi asal Kecamatan Lenteng itu juga menyarankan kepada pemerintah untuk mengantisipasi terjadi lonjakan permintaan masyarakat hingga menyebabkan harga melambung. Salah satunya, dengan mengadakan operasi pasar, pasar murah dan lainnya. Dari, itu dilakukan di sejumlah kecamatan yang ada di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu "Sebagai antisipasi, tentu saja boleh dilakukan operasi pasar atau sejenisnya untuk menekan lonjakan harga," tuturnya.

Selain itu, Subaidi juga menekankan ketersediaan stok beras di gudang juga harus aman. Itu agar harga beras mampu ditekan lebih murah dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. "Pemerintah harus mampu menekan harga beras. Di mana har-

ga beras sudah mulai mengalami kenaikan yang cukup signifikan di bulan sebelumnya. Dan, ini harus dilakukan antisipasi dengan baik agar masyarakat tidak menjadi korban," ungkapnya.

Memang, terang dia, ada sebagian daerah yang sudah melakukan panen padi. Namun, belum begitu banyak, sehingga

diperlukan perhatian pemerintah untuk persediannya. "Jadi, semua kebutuhan masyarakat jangan sampai ada lonjakan harga secara signifikan. Jangan sampai ada masyarakat Sumenep yang tidak merayakan hari kemenangan dengan alasan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya," tuturnya. *



MOH SUBAIDI
KETUA KOMISI II

TIGA RAPERDA JADI ATENSI DPRD

Tiga Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) inisiasi DPRD Sumenep, menjadi atensi untuk dilakukan pembahasan. Sebab, rancangan regulasi tersebut mayoritas bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai objek dari peraturan tersebut. Sehingga, di awal tahun langsung tancap gas untuk melakukan pembahasan agar bisa dituntaskan dalam waktu yang telah ditentukan oleh Badan Musyawarah.

Jadi, meski anggota dewan baru saja berjuang dalam pesta demokrasi, namun ternyata tidak menyurutkan langkah untuk melakukan pembahasan tiga raperda tersebut. Para legislator begitu semangat untuk bisa menuntaskan sebelum periode masa jabatan berakhir di bulan Agustus mendatang. Bahkan, mereka juga menargetkan ketiga raperda itu bisa dituntaskan paling lambat pada bulan depan,

April.

Pembahasan ketiga raperda itu ditandai dengan penyampaian nota penjelasan legislatif atas ketiga rancangan aturan tersebut. Nota penjelasan itu disampaikan dalam sidang Paripurna yang dipimpin Ketua DPRD Abdul Hamid Ali Munir, Kamis (14/4/2024). Pembacaan teks inisiasi tersebut disampaikan Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) Juhari.

Ketiga raperda tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, raperda tentang Pengelolaan Penerangan Jalan Umum dan Jalan Lingkungan. Kemudian Raperda terakhir yang akan dibahas berkaitan dengan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan. Tiga raperda itu dipastikan akan menjadi aktifitas anggota dewan untuk dituntaskan. "Ya, tiga raperda itu sudah disampaikan di sidang paripurna, memberikan penjelasan kepada eksekutif

terkait inisiasi kami di DPRD Sumenep," kata Ketua Bapemperda Juhari.

Dia menjelaskan, Jumat



JUHARI
KETUA BAPEMPERDA



“

*Tiga raperda itu sudah disampaikan di sidang paripurna, memberikan penjelasan kepada eksekutif terkait inisiasi kami di DPRD Sumenep.**

besok diagendakan jawaban eksekutif atas tiga raperda tersebut. Hal itu menjawab nota penjelasan dari legislatif yang disampaikan dalam sidang paripurna saat ini. Sebab, raperda tersebut merupakan inisiasi dari legislatif untuk dijadikan perda. “Insha Allah, besok juga akan langsung rapat pembentukan Pansus (Panitia Khusus, Red),” ujarnya.

Sehingga, menurut politisi PPP itu, pembahasan ketiga raperda itu nantinya akan dilakukan pansus. Hal itu dilakukan agar lebih objektif dan detil dalam pembahasan. “Jadi, nanti akan ada tiga pansus yang akan bahas raperda tersebut. Maka, dipastikan pembahasan ketiganya akan

lebih fokus dan terarah,” tuturnya.

Juhari menegaskan, mulai pekan depan sudah akan dilakukan pembahasan secara maraton. Sebab, akhir bulan diproyeksikan pembahasannya sudah tuntas dilakukan oleh para wakil rakyat. Sehingga, bulan berikutnya April sudah bisa dipaparkan hasil dari pembahasan pansus. Jadi, intinya, pada bulan April merupakan akhir dari pembahasan raperda tersebut.

“Ini kami anggap penting, maka menjadi prioritas dilakukan pembahasan di awal tahun. Intinya, akhir bulan Maret ini kami targetkan sudah klir semua,” ungkapnya.*

LIBATKAN BANYAK STAKEHOLDER DI RAPERDA PENDIDIKAN



DPRD Sumenep terus menggenjot Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan. Sebab, hal itu dianggap sangat penting untuk mengatur dunia

pendidikan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu memiliki payung hukum yang pasti. Sehingga, bisa berdampak pada kualitas pendidikan yang semakin baik yang ditopang dengan sarana yang bagus juga.

Kendati demikian, raper-

da tersebut tetap harus selesai dengan kualitas yang baik agar sesuai dengan harapan dan cita-cita saat rancangan regulasi itu dilahirkan. Oleh karenanya, banyak pihak dilibatkan untuk menghadirkan raperda pendidikan yang baik. Mulai dari

instansi vertikal hingga mitra, penggiat pendidikan dan lembaga lain yang bergerak di bidang pendidikan. Sehingga, gagasan dan ide terkait perkembangan pendidikan bisa diakomodir.

Salah satu yang dilibatkan dalam pembahasan tersebut adalah Dinas Pendidikan (Disdik), Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep (DPKS). Juga akan mengajak Kementerian Agama (Kemenag) Sumenep, dan Cabang Pendidikan (CabDin) Provinsi Jatim dan stacholder lain yang kompeten. Bahkan, juga tidak lupa melakukan konsultasi dengan instansi yang ada di atasnya, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Ketua Pansus Nurus Salam menjelaskan pembahasan raperda sistem pendidikan akan melibatkan sejumlah stakeholder lembaga dan instansi yang bergerak di dunia pendidikan. Hal itu dilakukan agar hasilnya berkualitas. "Ya, memang perlu ada pembahasan dengan melibatkan stakeholder sehingga banyak materi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bisa diakomodir. Otomatis, raperda tersebut nantinya lebih komprehensif," katanya.

Dari, sambung dia, semua stakeholder terkait bisa diajak kerjasama untuk membahas raperda tersebut. Dan, mereka saling memberikan masukan serta kajian atas draf yang sudah ada. "Semua yang kami undang untuk membahas, Alhamdulillah bisa kerjasama dengan baik sehingga tidak ada kendala. Makanya, kami berharap raperda ini bisa dituntaskan sesuai dengan jadwal

“

Perlu ada pembahasan dengan melibatkan stakeholder sehingga banyak materi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bisa diakomodir. Otomatis, raperda tersebut nantinya lebih komprehensif.”

yang ditentukan,” tuturnya.

Menurutnya, raperda itu sangat penting lantaran pendidikan merupakan hak setiap Warga Negara yang telah dijamin dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan merupakan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar.

"Sehingga Pemerintah Daerah berkewajiban untuk melakukan pemenuhan sebagai bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun sumber daya manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, serta berbudaya yang didasarkan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa," tegasnya.

Pihaknya berharap raperda tersebut bisa segera dituntaskan. Sehingga, bisa langsung diterapkan oleh pemerintah sebagai bentuk eksekusi atas rancangan aturan tersebut. "Kami terus bekerja, semoga tepat waktu," tukasnya. *



NURUS SALAM
KETUA PANSUS

DIAPRESIASI, KUOTA MUDIK GRATIS MINTA DITAMBAH

Agenda mudik gratis yang dicanangkan oleh Pemkab Sumenep harus dilakukan dengan baik dan benar. Sehingga, kegiatan tersebut bisa tepat sasaran dan bisa dinikmati oleh masyarakat kota Sumekar yang ada di rantau dan hendak pulang kampung. Tentu saja, kegiatan tersebut disambut hangat oleh para warga rantau dan sangat ditunggu setiap tahunnya lantaran sangat dibutuhkan.

Mudik gratis itu tidak hanya sekadar dilakukan tahun ini saja, melainkan juga tahun sebelumnya. Biasanya mudik itu menggunakan bus dari Jakarta langsung menuju Kabupaten dengan logo kuda terbang itu. Informasinya, kuota tahun ini cukup banyak mencapai 300 orang. Kendati demikian, kuota tersebut tentu saja tidak mampu mengakomodir seluruh masyarakat yang ada di rantau.

Sebenarnya, mudik gratis itu

juga dilakukan pemerintah menuju wilayah kepulauan. Mudik ini



AFRIAN MUKHLAS
ANGGOTA KOMISI III

biasanya menggunakan kapal laut. Program tersebut tentu saja bagian dari ikhtiar pemerintah dalam mempermudah mobilitas warga untuk sampai ke kampung halamannya dengan tidak banyak mengeluarkan biaya. Setidaknya, mereka hanya mengeluarkan biaya konsumsi saja.

Anggota komisi III DPRD Sumenep Afrian Mukhlas mengapresiasi langkah bupati melaksanakan mudik gratis bagi warga yang dirantau. Hal itu dipastikan dapat membantu meringankan beban masyarakat yang hendak pulang ke rumahnya. "Kami sangat mengapresiasi, sejak era Bupati Fauzi tidak pernah absen dengan kegiatan mudik gratis. Ini sangat membantu warga," katanya.

Setidaknya, sambung dia, dengan adanya mudik gratis membantu meringankan biaya pulang kampung. Biaya transportasi sudah pasti tidak keluar, hanya menyisipkan untuk konsumsi saja selama

perjalanan. "Dengan adanya mudik gratis sudah pasti membantu meringankan beban masyarakat. Apalagi, yang ikut mudik gratis tentu secara ekonomi masih kelas menengah ke bawah," tuturnya.

Untuk itu, politisi Partai Demokrat itu mengungkapkan, pihaknya warga untuk memanfaatkan mudik gratis tersebut. Dan, pihak pelaksana diharapkan selektif dalam merekrut warga yang hendak mudik gratis tersebut. "Jangan sampai salah sasaran. Yang paling utamanya adalah warga Sumenep. Jadi, kami tidak ingin ada warga di luar Sumenep yang ikut mudik kegiatan gratis itu," ungkapnya.

Mukhlis juga berharap apabila anggaran masih mencukupi maka hendaknya kuota untuk ditambah. Sebab, 300 orang tentu

“

Dengan adanya mudik gratis sudah pasti membantu meringankan beban masyarakat. Apalagi, yang ikut mudik gratis tentu secara ekonomi masih kelas menengah ke bawah.”

saja belum maksimal dengan jumlah populasi warga Sumenep yang ada di Jakarta. Sebab, apabila ada penambahan nantinya minimal separo dari warga rantau bisa diangkut melalui bus dengan

program mudik gratis itu. "Kami ingin sekali ada penambahan kuota kembali. Supaya warga perantau banyak yang diakomodir," tuturnya. •



DEWAN INGATKAN PROSES TUKAR GULING TN



Persoalan tukar guling lahan milik negara hendaknya menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten (pemkab) Sumenep. Sebab, masalah tersebut dinilai cukup rawan terjadi penyimpangan, sehingga diperlukan

kehati-hatian agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari nanti. Jadi, tidak dipermudah dalam prosesnya melainkan harus mengacu kepada aturan perundangan atau procedural.

Hal itu disampaikan anggota komisi I DPRD Sumenep Syaiful

Bari. Menurutnya, dalam melakukan tukar guling lahan tidak dilakukan terburu-buru, melainkan harus mengacu kepada aturan yang berlaku. Sebab, proses tukar guling tidak semudah membalikkan tangan, ada mekanismenya yang dinilai cukup rumit. "Tetap

mengacu kepada aturan, agar tidak menimbulkan masalah hukum di kemudian hari,” katanya.

Politisi PPP itu mengungkapkan, melakukan tukar guling tanah negara memiliki mekanisme dan aturan yang sangat ketat. Dan, proses tersebut harus dilalui oleh semua pihak yang melibatkan diri dalam tukar guling lahan negara dimaksud. Jadi, tukar guling itu harus melibatkan banyak pihak. “Tidak sembarangan dilakukan, harus mengikuti aturan yang berlaku, supaya on the track, sesuai dengan aturan yang berlaku,” ungkapnya.

Dia menuturkan, salah satu yang dilakukan dalam tukar guling harus melibatkan tim 9 yang memang diamanahkan oleh peraturan. Salah satunya, melibatkan pemerintah, camat, kades, Anggota dewan dan sejumlah elemen lainnya. “Tidak

“

Tidak bisa dilakukan kedua belah pihak saja, melainkan harus ada keterlibatan stakeholder lain, karena tim 9 inilah nanti yang akan melakukan kajian.”

bisa dilakukan kedua belah pihak saja, melainkan harus ada keterlibatan stakeholder lain, karena tim 9 inilah nanti yang akan melakukan kajian,” ungkapnya.

Selain itu, terang dia, lahan yang akan dilakukan tukar guling harus dilakukan appraisal. Sebab, bisa saja luasnya sama

namun harganya beda, misalnya antara tanah perkotaan dengan perdesaan. Sehingga dibutuhkan penghitungan atas NUOP masing-masing lahan tersebut antara lahan negara yang dengan pengganti. “Harus ada kesesuaian agar negara tidak dirugikan dengan proses tukar guling tersebut,” jelasnya.

Sebab, menurut Syaiful Bari itu, salah satu syarat tukar guling itu harus menguntungkan kepada pemerintah. Luas tanah pengganti harus lebih besar dibandingkan dengan TN tersebut, tidak boleh sama persis. “Namun, jika sama luasnya, maka bisa menambah dengan uang. Intinya harus memberikan keuntungan bagi pemerintah. Dengan tegas, negara tidak boleh rugi harus untung,” ujarnya.

Untuk itu, pihaknya mendesak segala proses tukar guling itu harus mengacu kepada aturan yang berlaku. Itu dilakukan untuk menghindari masalah hukum. “Jangan sampai proses tukar guling yang bermasalah ditangani Polda Jatim terjadi lagi di Sumenep,” tuturnya.*



SYAIFUL BARI
ANGGOTA KOMISI I

TEKAN PENINGKATAN PAD SEKTOR WISATA

Keberadaan destinasi wisata di Kabupaten Sumenep harus mampu mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebab, keberadaan lokasi wisata di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu semakin menjamur, sehingga harus mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam bentuk "retribusi". Termasuk juga memaksimalkan destinasi wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab).

"Keberadaan destinasi wisata di Sumenep itu harus mampu memberikan sumbangan PAD yang signifikan, bukan jalan di tempat. Apalagi, saat ini keberadaan destinasi wisata tersebut sudah mulai banyak. Harus mampu dimanfaatkan dengan baik agar bisa menyokong pembangunan daerah lewat pendapatan yang diperoleh," kata anggota komisi IV DPRD Sumenep Akhmad Jazuli.

Menurutnya, pemerintah

diminta untuk mencari langkah atau terobosan agar bisa mening-



AKHMAD JAZULI
ANGGOTA KOMISI IV

katkan PAD. Hal itu harus dilakukan di berbagai sektor penghasil PAD yang menyebar di sejumlah OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Sebab, potensi yang mengarah pada upaya peningkatan itu di Kabupaten ujung Timur pulau Madura ini cukup besar. "Sangat mungkin dilakukan oleh pemerintah, tinggal political will nya saja," katanya.

Dia menuturkan, potensi yang melimpah harus dilakukan dengan kamauan pemerintah untuk tidak berada pada zona aman. Yakni, harus selalu berinovasi menghasilkan pundi-pundi PAD lainnya. "Kami lihat dan amati setiap tahunnya terkesan stagnan dalam hal sumber PAD ini. Makanya, ini harus dilakukan langkah konkret dan terobosan nyata agar ada peningkatan. Jadi, pemerintah dituntut untuk selalu berkreasi agar lebih maksimal pendapatannya," tuturnya.

Jazuli mengungkapkan, salah satu potensi wisata yang ada di Sumenep ini perlu digarap



“

Kami lihat dan amati setiap tahunnya terkesan stagnan dalam hal sumber PAD ini. Makanya, ini harus dilakukan langkah konkret dan terobosan nyata agar ada peningkatan.”

adalah wisata religi yang hampir setiap hari tidak sepi dari pengunjung. Bahkan, ratusan orang datang ke Sumenep untuk berziarah. Ditambah lagi dengan destinasi wisata bahari dan lainnya. “Dimaksimalkan saja dan jangan sampai mengalami kebocoran, sehingga bisa dinikmati dalam pembangunan,” ujarnya.

Upaya peningkatan PAD itu harus diimbangi dengan kemasakan fasilitas wisata yang memadai, sehingga ada daya tarik masyarakat untuk bisa datang ke Sumenep.. “Kita ini kemasakan dan promosinya yang kurang. Sehingga, kurang memberikan daya tarik. Padahal, ini cukup bagus untuk meningkatkan pendapatan disektor wisata. Bagi kami

ini langkah penting yang harus dilakukan pemerintah. Jadi, kami menunggu gebrakan dan inovasi dari pemerintah,” ujarnya dengan nada serius.

Untuk itu pihaknya mendesak semua elemen baik pemerintah ataupun masyarakat, harus memiliki satu visi yang sama terkait wisata tersebut. Hal itu agar ketika dilaksanakan tidak terjadi benturan. “Kita harus sama-sama berusaha agar Wisata Sumenep tidak hanya harum di tingkat lokal, melainkan sampai pada kancah nasional. Yang perlu kami ingatkan juga, apabila PAD kita besar maka hampir dipastikan akan memberikan pengaruh kepada kesejahteraan masyarakat,” tutur politisi Partai Demokrat itu. *

Pantai Sembilan

Wisata Bahari Eksotis

Salah satu destinasi wisata di Sumenep yang cukup menjadi daya tarik wisatawan adalah Pantai Sembilan, di Kecamatan Giligenting. Pantai Sembilan salah satu wisata bahari yang ada di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Wisata ini bukan "barang" baru para pengunjung yang hendak "ngetrip" di Kota Sumekar ini. Sebab, sudah banyak yang mengenal dan berkunjung ke lokasi ini. Apalagi pantainya masih terbelah asri dan cukup menawan dipandang mata.

Pantai sembilan ini berada tepat di Desa Bringsang, Kecamatan Gili genting. Untuk sampai ke tempat sangatlah mudah, pengunjung tidak akan mengalami kesulitan. Para wisatan tinggal masuk ke Kecamatan Saronggi lalu berjalan ke arah Timur sampai ketemu dengan pelabuhan Tanjung. Dari pelabuhan Tanjung pengunjung bisa berangkat dengan menggunakan perahu atau kapal motor. Sementara tarifnya juga tidak terlalu mahal, dan langsung turun di Pelabuhan pantai Sembilan.

Saat tiba di lokasi wisata ini, para wisatawan dipastikan tidak akan kecewa. Sebab, berbagai kenikmatan "surgawi" dunia sudah terlihat di lokasi ini. Salah satu pemandangan yang bikin mata melongok saat melihat angka sembilan di pantai. Itu diketahui jika dilihat dari atas. Namun, versi lain menyebutkan, jika air pasang maka pengunjung bisa melihat dari atas air yang membentuk sembilan berada di bibir pantai.



Keunikan itu menjadi daya tarik kepada sejumlah wisatawan ini.

Selain itu, di pantai ini juga akan disaksikan panorama pantai dan suasana yang bikin hati betah berada di destinasi satu ini. Hamparan pasir putih yang luas menjadi panorama yang menyejukkan mata. Kebeadaan pasir putih cukup luas membuat para pengunjung bisa bebas bermain. Apalagi, saat cuaca cerah, maka akan tampak kontras dengan pemandangan pantai, sehingga semakin menyejukkan mata. Tak hanya itu, jika datang di pagi hari dan sore hari, maka bisa melihat matahari terbit dan terbenam. Desiran angin pagi dan sore pun bisa dinikmati dengan duduk di ayunan yang telah disiapkan pengelola.

Pantai ini juga tidak sama dengan kebanyakan pantai lainnya. Sebab, keberadaan pantai tidak banyak memiliki terumbu karang. Sehingga, bagi yang senang melakukan renang, kemungkinan tidak akan terganggu. Otomatis, akan bebas melakukan aksi renang, tanpa memikirkan kaki terluka akibat menginjak terumbu karang. Berbagai area spot foto juga sudah disiapkan. Maka, saat datang ke lokasi jangan khawatir untuk tidak membawa pulang pemandangan menarik dari foto buatan. Sebenarnya, secara natural lokasi wisata sudah cukup menarik untuk dijadikan foto selfi atau foto kolektif.

Maka, jangan tunda liburan atau sekarang melampiaskan kesenangan berwisata ke Pantai Sembilan pulau Giligenting ini. Memang, destinasi wisata sudah banyak didatangi pengunjung, khususnya di akhir pekan. Sejumlah turis juga sudah banyak yang datang, misalnya dari Bali. Ketertarikan banyak wisatawan datang ke pantai sembilan ini karena sudah banyak memiliki fasilitas dan wahana permainan di dalamnya. Intinya, saat datang ke destinasi wisata ini pengunjung tidak akan kembali dengan tangan hampa, namun penuh dengan kesenangan.

Jika kemalaman berada di destinasi wisata ini, juga tidak perlu khawatir. Sebab, pengelola sudah menyiapkan penginapan yang cukup representatif. Sementara harga yang ditawarkan tidak terlalu mahal, yakni kisaran Rp. 300.000 – Rp. 500.000. Harga tersebut sudah termasuk 2 tempat tidur, AC, kamar mandi dan 3 kali makan. Pokoknya, pengun-

jung yang datang sudah pasti akan merasa nyaman. Keamanan selama berada di lokasi pantai juga terjaga. Maka, para wisatawan akan merasa tenang saat berada di lokasi ini.

Mulai saat ini, mulai dipikirkan untuk meluangkan liburan bersama keluarga ke Pantai Sembilan. Pantai akan memberikan “sejuta” kenangan bagi pengunjung yang datang. Otomatis, akan datang kembali ke pantai ini. Pantai ini akan menjadikan “kengen” bagi orang yang pernah datang mengunjunginya. Untuk itu, sangat rugi jika tidak menyempatkan waktu untuk berlibur ke lokasi ini.

Sejarah pantai sembilan, awalnya bernama pantai Mareddnan, yang artinya kuburan. Nama itu diberikan karena bersebelahan dengan kompleks pemakaman umum. Namun, saat ini sudah ada pembatas antara lokasi kuburan itu dengan lokasi pantai yang menjadi pusat wisata ini..Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kesan angker, mistis dan lainnya. Nah, dengan pertimbangan dengan menghilangkan kesan seram itu maka pihak pengelola memberikan nama pantai sembilan.

Pantai ini memang tidak banyak dikenal banyak orang. Namun, berkat tangan kepala desa (kades) Bringsang lokasi ini disulap menjadi destinasi wisata andalan di Kabupaten dengan selogan Sumekar ini. Sejak berdiri sudah banyak pengunjung yang datang ke tempat ini, dari berbagai kalangan dan profesi. Yuk...Tunggu apa lagi, mari datang ke Pantai Sembilan di Bringsang, nikmati liburan anda bersama keluarga.*



RADEN BUGAN, ADIPATI “MACAN WULUNG”

Tumenggung Ario Yudonegoro atau yang juga dikenal dengan nama Raden Bugan mungkin tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Padahal, dia merupakan salah satu adipati Sumenep yang ke-23 menggantikan Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Tertunya, memiliki peran dalam menyokong pembangunan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Sehingga, jasa-jasanya tentu saja masih melekat dan patut diapresiasi oleh sejumlah elemen masyarakat di Kot Sumekar ini.

Raden Bugan merupakan putra dari Kanjeng Pangeran Ario Cokronegoro I. Namun, saat kecil dia tidak berada di pulau Garam; melainkan di usianya 3 tahun dia sudah diasingkan ke Cirebon. Sebab, kala itu wilayah Madura mengalami peperangan. Selama berada di Cirebon dia diasuh oleh keluarga besar kesultanan. Sehingga, interaksinya tetap dengan keluarga “elite” meski berada di luar Madura. Dia diasuh dengan cukup baik dan sangat diperhatikan, termasuk masalah pendidikannya.

Menjelang usia pendidikan, Raden Bugan ini kemudian dikirim ke Giri untuk menuntut ilmu. Di Pesantren ini dia kemudian juga bertemu dengan Pangresan Trunojoyo yang kebetulan juga sedang menuntut ilmu. Sehingga, terjalin komunikasi yang baik dan menjadi teman akrab. Cukup lama me-

nimba ilmu akhirnya tamatlah pendidikan yang dijalani. Akhirnya, dia harus kembali ke kesultanan Cirebon. Namun, sesampainya di Cirebon dia malah diminta untuk pulang ke Kota Sumekar ini.

Mendengar permintaan itu, Raden Bugan tak menolaknya. Akhirnya dia pulang kampung. Nah, dalam perjalanan pulang dia menyempatkan mampir di Sampang, pulau Mandangin. Di tempat ini dia bersemedi atau bertapa. Tak dinyana, ternyata semedi yang dilakukan itu juga mengantarkan pertemuan kembali dengan Pangeran Trunojoyo. Akhirnya keduanya mengikat janji untuk kembali bertemu suatu di Sumenep. Bahkan, Pangeran trunojoyo lah yang memberikan janji akan menemuinya.

Setelah pulang di Sumenep, akhirnya dia mulai bergabung dengan birokrat. Sehingga dia dia dipercaya untuk menjadi Kebayan Kabupaten atau menteri Kabupaten dengan gelar Raden Wongsodjajo. Sehingga, dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki dia kemudian bekerja dengan baik. Dan, menunjukkan sikap yang baik. Dia menjabat menteri pada Adipati Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Kemudian, terus memberikan citra baik kepada Tumenggung.

Suatu waktu, Pangeran Trunojoyo hendak berkunjung ke Sumenep. Hal ini membuat Tumenggung Ario Jaing Patih parik. Itu lantaran dirinya

TEMPO DOELOE

merasa tidak pantas untuk menemui pangeran Trunojoyo. Sehingga, dipanggilah semua menteri yang mendampingi. Di hadapan menteri, Tumenggung memintnua untuk bisa menggantikan dirinya sementara selama kedatangan Pangeran Trunojoyo. Namun, kala itu tidak ada para menteri yang menyetujui, bahkan meminta Tumenggung untuk menghadapi kedatangan Pangeran Trunojoyo itu. Dan, diminta untuk tetap berhadapan meskipun nantinya harus berperang.

Di tengah perdebatan itu, tanpa disangka, Raden Wongsodjojo akhirnya bersedia menggantikan posisi Tumenggung Ario Jaing Patih. Syaratnya, Raden Wongsodjojo diparkenankan membawahi Pasukan Karaton sebanyak 700 orang dan memanggkai atribut kerajaan yang selalu digunakan oleh Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Dalam hal ini Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih pun tidak keberatan. Nah, dengan begitu untuk sementara waktu posisi Tumenggung diganti oleh Raden Wongsodjojo.

Kemudian, keesokan harinya Raden Wongsodjojo dan beberapa pasukan karaton berangkat meninggalkan Sumenep. Sesampainya di Prenduan akhirnya Raden Wongsodjojo memutuskan untuk bermalam di daerah tersebut. Di saat bermalam itulah Raden Wongsodjojo meninggalkan pasukan-

nya, bertemu dengan Pangeran Trunojoyo di Desa Kaduara Timur. Sampai esok hari, ternyata Raden Wongsodjojo tetap tak kelihatan bersama pasukannya. Akhirnya, pasukan yang dibawah komandonya melaporkan ke Sumenep kepada adipati soal dugaan ditawannya sang pemimpin. Mendengar kabar itu Tumenggung akhirnya lari ke Sampang melewati Jalur utara.

Ternyata, pertemuan Raden Wongsodjojo dan Pangeran Trunojoyo membawanya terus melaju menuju Sumenep bersama para pasukan pengawal yang dibawa oleh Pangeran Trunojoyo. Sesampainya di Karaton Karang Toroy, Kedua pemimpin tersebut mendapat kabar bahwa Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih lari ke Sampang tanpa bermaksud lagi untuk kembali ke daerah Sumenep. Maka, dengan persetujuan Pangeran Trunojoyo, Raden Wongsodjojo diangkat Sebagai Adipati Sumenep ke 23 dengan Gelarnya Kanjeng Tumenggung Ario Yudonegoro yang lebih dikenal dengan sebutan Macan Wulung.

Kanjeng Tumenggung Ario Yudonegoro mempunyai istri bernama Nyai Raden Ayu Kani, yang tak lain adalah keponakan dari Pangeran Trunojoyo. Dia dikarunia empat orang putri, antara lain, Raden Ayu Batur, Raden Ayu Artok, Raden Ayu Otok, dan Raden Ayu Katjang. *



FILOSOFI BERJALAN

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder TheWriters.id



Sabtu pagi. Seperti biasa, saya nyempetin diri jogging keliling kampung sekitar komplek. Lebih senng jalan, sih, daripada jogging. Soalnya usia saya kan udah jauh melampaui kepala 4. Udah gak muda lagi. Gapapalah, ya. Yang penting bodi bergerak.

Sialnya, di tengah jalan, ujan turun. Saya memutuskan untuk mampir ke warung kopi sekalian untuk berteduh. Di dalam warkop itu ada seorang bapak-bapak, orang komplek juga, yang sedang ngopi dengan kaki diangkat sambil mengunyah pisang goreng.

"Halo, Pak Dion." sapa saya sambil menggosok-gosok sepatu ke keset.

Sebelumnya saya gak pernah ngobrol sama Bapak ini. Palingan kalo lagi papasan, kami cuma baku

manggut doang. Konon kata orang komplek, Pak Dion kelakuannya aneh karena menderitanya depresi berat. Entah depresi apa. Pokoknya gara-gara gosip itu, orang jadi males begaul sama doi.

"Hey, Pak Budi. Yuk, sini kita ngopi bareng," kata Si Bapak. "Hayuk! Siapa takut?" sahut saya sambil menengok ke Ibu Owner Warkop, "Nyai, kopi item kayak biasa, ya." "Siap!" sahut Sang Nyai. "Gara-gara ujan, gagal deh joggingnya. Bukannya bakar kalori eh malah nyuplai kalori," kata saya sambil nyamber pisang goreng di depan Pak Dion. "Saya gak pernah jogging. Saya cukup jalan kaki. Itu lebih bagus," kata Pak Dion.

Beberapa menit kemudian, segelas kopi hitam tanpa gula sudah terhidang. Asapnya mengepul mengantarkan harum kopi ke ujung hidung. Di luar hujan semakin

deras membuat aroma kopi tercium semakin sexy.

"Jadi buat Bapak, jalan itu lebih bagus daripada jogging?" tanya saya memancing percakapan. "Bukan hanya dibandingkan jogging. Berjalan itu olahraga terbaik dari olahraga apa pun," sahut Pak Dion sambil menyeruput kopi dari lepekannya. "Alasannya?" tanya saya mulai tertarik. Dari dulu selalu ada pertentangan antara jalan, lari dan berenang. Yang mana sebetulnya yang pantas disebut sebagai olahraga dasar terbaik. Saya gak pernah menemukan jawabannya.

"Ada banyak filosofinya. Saya akan kasih dua saja. Pertama, berjalan adalah aktivitas yang merujuk pada tingkat kesehatan individu. Kedua, tentang keberlangsungan sebuah proses." "Weits, omongan Bapak sulit dimengerti, nih, kayak Rocky Gerung," saya mencoba bercanda.

BRAK! Tanpa diduga, Pak Dion menggebrak meja lalu membentak saya dengan suara keras. "Saya minta Pak Budi mencabut omongan barusan. Saya gak suka disamakan dengan Rocky Gerung."

"Eh? Kenapa, Pak?" Saya kaget ngeliat dia tiba-tiba murka dengan mata melotot. "Pak Budi boleh menyamakan saya dengan siapa pun. Tapi jangan dengan Rocky Gerung."

Dalam setiap pertemuan pertama, memang selalu ada adu pengaruh satu sama lain. Adu pengaruh ini memang tersembunyi dan hanya pelaku dialog yang merasakannya. Di titik ini saya gak mau kalah. Jangan sampe saya kalah pengaruh oleh dia. OK, Pak Dion, lo pikir gue takut sama elo ya.

"Baiklah, saya ralat. Pak Dion omongannya sulit dimengerti kayak orang gila!" kata saya seraya bersiap dia tambah murka. "Hahahahaha...nah itu jauh lebih baik. Hahahahaha....!" Di luar dugaan Pak Dion malah ngakak mendengar omongan saya.

"Wah, beneran stres ini orang, pikir saya."

"Hahahaha....!" Si Bapak masih terbahak-bahak. Perutnya yang gendut sampai terguncang-guncang kena efek tawanya yang menggelegar.

Saya cuma bisa menggeleng-gelengkan kepala. Saya tuang kopi ke lepekan dari beling bergambar wayang lalu saya seruput untuk merayakan rasa lega. Sementara Si Bapak melanjutkan ucapannya seakan tidak pernah ada sesuatu yang terjadi.

"Jadi berjalan itu adalah ukuran tingkat kesehatan. Misalnya Pak Budi tanya apa kabarnya anak si Anu? Saya bisa jawab, 'Anak Pak Anu udah bisa jalan. Kata 'berjalan' di sini adalah aktivitas dasar yang merujuk pada kesehatan manusia secara umum"

"Maksudnya?" tanya saya belum menangkap maksudnya.

"Saya tidak akan menjawab. Oh, anak Pak Anu sudah bisa berlari, atau sudah bisa berenang. Saya pasti akan pilih kata 'berjalan'. Karena 'berjalan' adalah keberlangsungan dasar sebuah proses."

Nah, sekarang saya mulai bisa mengerti ke mana arah pembicaraannya.

"Kalau Pak Budi menanyakan kabar Pak Anu yang baru saja kena stroke, saya juga bisa menjawab, 'badannya mati sebelah tapi alhamdulillah dia masih bisa jalan.'"

Weeh...ternyata Pak Dion gak stres2 amat. Buat saya dia mempunyai filosofi yang menarik. Kereseen...

"Contoh lainnya. Misalkan saya tanya, apa dampak covid kemaren buat perusahaan Pak Budi? Anda bisa jawab, 'ancur-ancuran sih. Pokoknya saya cuma berusaha bagaimana perusahaan saya tetap jalan.'"

Perlahan tapi pasti saya mulai respek pada Bapak ini.

"Misalnya Pak Budi mau beli mobil kuno untuk dikoleksi. Pak Budi pasti akan menanyakan 'Apakah mobil itu masih bisa jalan?'"

"Luar biasa, Pak Dion. Mind opener banget, nih, omongan Bapak." Saya mengeluarkan HP untuk mencatat omongan Si Bapak.

"Berjalan itu lebih dari sekadar gerakan fisik. Berjalan adalah langkah kecil yang membawa dampak besar dalam perjalanan panjang kehidupan manusia."

"Dan semua pemikiran itu, Bapak menyimpulkan bahwa berjalan adalah olahraga terbaik. Lebih baik dari berlari, berenang dan lain-lain?" tanya saya lagi.

"Betul. Kalau kita masih bisa jalan, proses kehidupan yang kita jalani masih berlangsung. Pak Budi boleh tidak setuju tapi saya sangat meyakini pemahaman itu."

"Saya setuju sama Pak Dion." Saya mengulurkan tangan mengajak tosa, TOSS! Kedua tangan saling bertepuk tanda kesepahaman. "Berjalan adalah keberlangsungan sebuah proses. Berjalan adalah representasi dan aspek kehidupan," kata Pak Dion lagi.

Di luar hujan sudah mulai reda. Saya pun pamit pada Pak Dion. Dengan langkah ringan saya melanjutkan olahraga pagi tanpa keraguan. Saya memilih untuk berjalan. Pak Dion sudah memberikan perspektif baru tentang makna berjalan. 'Berjalan' adalah metafora yang melibatkan sejumlah makna yang dalam dan kehidupan.

Untuk pertama kalinya saya meyakini bahwa berjalan adalah olahraga dasar terbaik.

Thanks Pak Dion..*

KEBAWELAN YANG MENYELAMATKAN NYAWA

Oleh:
KURNIANTORO
Member TheWriters.id

Di awal tahun 2000-an saya masih baru menjadi wartawan foto di sebuah koran sore. Saat itu alat transportasi yang bernama Bajaj masih berseliweran di pusat kota Jakarta, bahkan hingga di kawasan Semanggi.

Siang itu saya mendapat tugas meliput bersama teman reporter yang masih baru. Kami pun berangkat bareng dan kantor naik angkutan umum.

"To, sebelum liputan kita makan dulu yuk, di daerah

Benhil ada gudeg enak," ajak Ira sebelum berangkat.

"Boleh... Lu udah tau tempatnya?" Tanya saya.

"Udah... Gampang kok jalannya, emang agak masuk sih... Nanti dari seberang Atma kita naik bajaj aja," kata Ira.

Kami berdua pun berangkat naik bus sampai kawasan Semanggi, tepatnya di seberang kampus Atma Jaya. Kemudian kami mencari bajaj ke lokasi tempat makan gudeg yang sepanjang perjalanan diceritakan Ira.

Ira memang termasuk perempuan yang senang bercerita. Apa saja dia cantakan, termasuk tempat makan gudeg Jogja yang akan kami kunjungi. Bak promosi, ia cantakan bagaimana kenikmatan rasanya yang boleh diadu dengan gudeg yang ada di Jogja.

Singkat cerita, selesai makan kami pun berangkat liputan dengan menyeting bajaj dari depan tempat makan itu. Namun, bajaj yang lewat kebanyakan sudah tensi penumpang. Setelah lama menunggu, akhirnya kami mendapatkan bajaj kosong dan langsung menyetingnya.

"To, lu yang di dalam ya, gue pengen di pinggir, gerah...."

"OK, gak masalah," jawab saya.

Saya pun masuk ke bajaj duluan dan Ira duduk di kiri dekat pintu yang jendelanya terbuka. Seperti biasa, Ira pun mulai menyanyakan, hasil promosinya tadi ketika berangkat. Ia pun mulai membandingkan dengan sejumlah tempat makan gudeg yang ada di Jakarta. Menurutnnya di Benhil itulah yang paling enak.

Selama perjalanan Ira tetap ngomong, namun suara bajaj yang bising menyamarkan suara dari omongannya.





Ira. Hingga akhirnya kami terjebak kemacetan ketika sudah dekat Atma Jaya. Bajaj tak bergerak sama sekali.

Sambil terdengar suara Ira yang tetap bercerita, tiba-tiba saya melihat kilatan cahaya yang terpantul di pintu bajaj dekat dengan Ira. Saya kaget, ternyata itu adalah pantulan cahaya sinar matahari di sebilah pisau yang diarahkan ke Ira.

Ternyata ada seorang pria bertampang seram dan agak dekil yang mengetuk-ngetukkan pisau di pintu bajaj dan diarahkan ke Ira. Saya pun melirik ke arah pria tersebut. Ia pun memberi kode ke saya dengan menggesekkan jari jempol dan telunjuknya berulang-ulang, tanda minta uang.

"Waduh, ditodang nih...," pikir saya.

Tak lama Ira pun melirik ke arah pisau itu, dan dia pun berkata kepada pria itu, "Nggak Bang, gak beli pisau..."

Mendengar itu, saya malah jadi bengong, karena tak menyangka apa yang diucapkan Ira.

Namun, pria itu tetap mengetuk-ngetukkan pisauanya, bahkan semakin kencang. Sepertinya pria ini tidak berani terlalu vulgar menodong orang karena tempatnya agak ramai dan terlihat di beberapa tempat ada polisi.

Melihat keadaan sekitar tersebut saya semakin tenang, karena banyak orang dan ada beberapa petugas polisi yang mengatur lalu lintas.

Tak lama terdengar suara sirene kendaraan melin-

tas. Sepertinya ada iring-iringan pejabat negara lewat.

Pria itu pun tetap berdiri di samping pintu sambil mengetuk-ngetukkan pisauanya...

"Nggak Bang, udah saya bilang saya gak mau beli pisau," kata Ira lagi mengegaskan kepada pria itu.

Setelah berbisara begitu Ira pun melanjutkan ceritanya. Saya pun mendengarkan kali ini, sambil waspada apa yang akan dilakukan pria ini selanjutnya.

Tak lama kemudian suara sirene menghilang, jalan pun kembali lancar. Bajaj yang kami tumpangi pun melaju kembali.

Saya menengok ke belakang, terlihat pria seram dengan pisau tadi berdiri di tepi jalan sambil menggelengkan kepalanya.

Setelah sampai di tujuan dan turun dari bajaj, barulah saya bertanya kepada Ira, "Ra, lu tahu nggak, kalo orang tadi itu bukan nawarin pisau buat dijual?"

"Hah... Terus dia mau ngapain?" tanya Ira sambil terkeget dengan pertanyaan saya.

"Dia itu mau nodong lu, minta duit... Cuma untung aja lu nyerocos aja, jadi gak ngeh kalo lagi ditodong."

"Serius, To?" Ira masih heran karena nggak percaya dengan apa yang baru saja terjadi.

Ira pun terdiam lama, tapi setelah itu ia pun ngakak, tertawa terbahak-bahak.

"Gile ye... kebawelan gue bisa nyelametin nyawa... Hahahaha...".



Hari Musik Nasional

9 Maret 2023



SHOLAT TARAWEH

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
 Founder TheWriters.id



Tadi malam saya nemenin Si Bungsu teraweh di mesjid. Udah lama juga saya gak sholat teraweh. Terakhir, kalo gak salah, tahun lalu, deh. Hahahaha...???

"Di mesjid ini terawehnya berapa rakaat ya?" tanya Si Bungsu. "Wuiih...untung kamu menanyakan itu. Perlu banget, tuh, kita cari tau," sahut saya.

Gara-gara pertanyaan Si Bungsu, saya jadi inget pengalaman pahit soal sholat teraweh ini. Eh, tunggu! Itu pengalaman pahit apa pengalaman manis ya? Agak rancu soalnya. Gini, deh, saya sebut pengalaman unik aja. Biar gak mengundang perdebatan. Jadi centanya begini.

Waktu kuliah dulu, ada satu temen namanya Maliki. Setiap bulan Ramadan, dia selalu ngajak teraweh di rumahnya. Tapi kami semua menolak dengan berbagai alasan. Ada yang bilang mau teraweh di rumahlah. Ada yang bilang gak punya waktulah. Pokoknya macem-macam alasannya. Padahal saya tau kalo alasan utama

semua orang adalah males. Hehehehe....

Sampai suatu hari Maliki ngajak kami buka puasa di rumahnya. Nah, kalo soal makan, itu soal lain. Kami semua langsung semangat. Jadilah di suatu hari kami beramai-ramai dan kampus ke rumah Maliki. Dan bener aja. Di sana udah tersedia makanan berbuka puasa yang sangat menggurikan. Ada Es belewah, ada Es campur, ada kolak pisang. Belum lagi makanan besarnya nasi kebuli dan daging kambing. Nyam...nyam...nyam...

Begitu bedug berbunyi kami pun langsung menyerang hidangan yang lezat itu. Maliki memperingatkan bahwa sebaiknya kita makan yang ringan-ringan dulu. Nanti setelah sholat magrib, barulah kita mengekskusi nasi kebuli itu sepuasnya. Meskipun sedikit kecewa, kami mengiyakan.

Tiba-tiba Bapakny Maliki masuk. Dia datang ke ruang makan untuk berbuka bersama kita. Melihat kami, dia tampak surprise sekali dan berkata, "Wah, banyak juga yang mau sholat teraweh. Alhamdulillah."

Saya langsung panik. Soalnya saya tidak berniat sholat teraweh. Saya datang cuma buat makan gratis di sini. Besok pagi ada quiz di kampus dan saya belum belajar sama sekali. Begitu saya bilang mau pamit, Maliki nyaut, "Sekali ini aja, Bud. Tanggung udah nyampe sini." "Iya betul. Teraweh paling telat jam setengah sepuluh juga selesai." celetuk salah seorang temen. "Iya, Bud. Dateng bareng, pulang juga bareng, dong," kata temen lain lagi.

Akhirnya saya menyerah. Dan bersedia ikutan teraweh bareng keluarganya Maliki. Kalo selesai jam 9.30, sampe rumah jam 10, masih bisalah belajar sampe sahur. Gitu pikir saya. Selesai sholat Isya, sholat teraweh pun dimulai. Ternyata sholatnya dibagi per dua rakaat. Hadeuh! Jadi kita harus sholat 4 kali supaya totalnya menjadi 8 rakaat. Plus sholat witir 3 rakaat. Total 11 rakaat. Oke deh.

Ketika sholat dimulai, bibit kekuatiran saya mulai bersemi. Surah yang dibaca imamnya adalah surah Al Baqarah. Ya Allah, Surah ini adalah surah terpanjang dalam Quran. Total ada 286 ayat. Diperlukan paling sedikit 2 jam untuk menyelesaikannya. Itu pun kalo bacanya ngebut. Semua teman-teman mulai gelisah. Apalagi saya. ?????

Memang tidak semua ayat dibacakan. Meskipun demikian cukup banyak juga ayat yang diperoleh. Kalo saya mulai pegal dan ada gejala kram. Heran, kalo naik gunung, kali saya gak pernah sepegal ini.

Dua rakaat pertama pun selesai. Saya langsung ngelurusin kaki supaya pegalnya membaik. Anehnya Sang Imam tidak segera melanjutkan dengan rakaat berikutnya. Semua orang duduk di karpet. Semuanya terlihat leleh-leleh santai dan ngobrol satu sama lain.

Beberapa anak perempuan datang menyediakan jajanan pasar dan beberapa teko berisi kopi tubruk. Di samping itu ada beberapa gelas belimbing yang dipenuhi batang-batang rokok. Semua orang dipersilakan menikmati hidangan, ngerokok dan boleh bertanyanya apa saja pada Ustadnya.

"Alhamdulillah, rasanya kita bisa menyelesaikan Surah Al Baqarah dan Al Imran malam ini," kata Sang Imam. "Hah? Surah Al Imran juga? Mana cukup Pak Ustad?" tanya saya dengan suara panik. Surah Al Imran itu kalo gak salah jumlahnya 200 rakaat. Surah kedua terpanjang setelah Al Baqarah. "Pasti cukuplah. Kita kan baru dapet dua rakaat. Masih ada 18 rakaat lagi." Pak Ustad menyahut sambil menuang kopinya ke atas lepekan. "Oh? Jadi kita sholat 20 rakaat?" Saya langsung lemes. "23 rakaat tepatnya. Kan ditambah witir." Pak Us-

ad tersenyum manis. Sumpah, saya langsung lemes.

Saya gak tau harus mengucapkan Astaghfirullah atau Alhamdulillah. Kalo mau menyelesaikan surah Al Baqarah dan Al Imran malam ini, mana mungkin bisa selesai jam 9.30? Apalagi kalau setiap selesai dua rakaat diselingi ngobrol lagi. Diskusi lagi. Makan lagi. Ngopi lagi. Hedeuh!

Saya melihat berkeliling. Semua temen gak ada yang panik kayak saya. Semuanya tenang-tenang aja. Ya iyalah. Mereka gak ada quiz paginya. Suasana kala itu sungguh membuat saya serba salah. Kapan saya belajarnya? Saya tejubak dan gak mungkin meninggalkan tempat itu. Wong sholatnya baru aja mulai.

Jadilah malam itu kami semua ikut sholat sampe selesai. Dan yang saya takutkan beneran terjadi. Hampir setiap dua rakaat, sholat brenti buat 4 ng: Ngopi, ngobrol, ngemil dan ngerokok.

Sesuai dengan yang diucapkan oleh Pak Ustad, kami berhasil menyelesaikan Surah Al Baqarah dan Al Imran di malam itu. Alhamdulillah....lillah. Tau gak jam berapa kami selesai sholat witir? Jam 3 kurang seperempat, sodara-sodara. Hahahahaha...

Tuan rumah mengajak kami untuk sahur bersama. Kali ini saya menjawab dengan tegas, "Gak bisa. Gue bisa diomelin sama emak gue. Emak gue orangnya keras. Buka puasa dan sahur harus sama keluarga."

Melihat saya ngotot mau pulang, akhirnya saya dibebaskan. Temen-temen memanfaatkan momentum itu untuk pamit juga. Dengan bergegas saya ambil Vespa saya dan langsung meluncur ke rumah.

Besoknya, seperti yang ditakutkan, saya gagal menghadapi quiz dari Ibu Dosen. Hampir semua pertanyaan ga ada yang bisa saya jawab. Hadeuh. Dengan wajah murung dan ngantuk yang teramat sangat, saya duduk di taman Sastra merenungi nasib yang malang ini.

Lagi asyik-asyiknya meremim mata di belakang gerbaknya Tarvin yang jualan ketoprak, sekonyong-konyong ada seseorang menepuk pundak saya. Dengan ogah-ogahan, saya membuka mata. Mulanya hanya terlihat sosoknya doang. Setelah mengucek mata beberapa kali, saya melihar Maliki sedang menatap saya seraya tersenyum manis banget.

Dia duduk di samping saya dan berkata, "Bud, bokap gue seneng banget lo semua pada ikutan teraweh sama kita. Ntar malem lagi, yuk?" Secepat kilat, saya bangkit, menyambar ransel dan meninggalkan Maliki. Sepanjang kondor kampus saya berlari dan berteriak histeris. "Tidaaaak! Tidaaaak!!! TIDAAAAAAAAAAAAAAAAAK!!!!!!." *

NASI PADANG DI LANGIT

Oleh:
NINA MASJHUR
 Member *TheWriters.id*



Penerbangan langsung kami dari Jakarta ke Perth, memakan waktu selama sekitar 5 jam. Dari Jakarta pesawat berangkat pada pukul 19.30. Tiba di Perth pukul 00.45 pada hari berikutnya.

Secara logika, adalah biasa bila kita makan dahulu sebelum sebuah keberangkatan. Di perjalanan nanti silakan fidur saja. Tapi, dengan udara dingin yang menyambut kami di Perth, ternyata bagus juga untuk mendarat tidak dengan perut kosong. Demikian menurut saya. Kalau tidak, bisa-bisa aku masuk angin.

Sementara ini, masuk angin adalah penyakit yang paling saya takut. Tentu sangat tak nyaman rasanya bila baru di awal perjalanan di negeri orang saja sudah harus diisi dengan kondisi tak sehat. Pergi niatnya untuk liburan dan bersenang-senang, tapi koq ya malah sengsara. Makan memang penting!

Makanan dalam penerbangan yang dipilihkan untuk

kami—tiga teman seperjalanan—ternyata berbeda-beda. Tak ada alasan khusus kenapa begitu sih, variasi saja.

"Kalau mau ganti makanannya, boleh ya. Bisa dilakukan sendiri koq," kata Ami sang nyonya rumah Perth kami.

Tak ada perbedaan harga antarmakanan tersebut rupanya. Jadi, setelah dipesan bisa diganti-ganti sesuai keinginan dan selera. Tapi, tak satu pun dari kami mengubahnya. Bahwa sudah dipikirkan saja kami sudah sangat bersyukur. Malahan enak, tidak harus mikir lagi. Tinggal terima jadi.

Wida, sepupu paternal Ami, mendapat Braised Vegetables and Mushroom Rice Bowl. Terjemahan kasarnya kurang lebih: nasi dengan osengan sayur dan jamur di mangkok—yang terakhir nggak perlu diterangkan sih sebenarnya ya.

"Hehe, itu karena Roza kurang luas pengetahuannya

ya tentang makanan Asia. Jadi, dipilih sekenanya saja," kata Ami.

Raza adalah suami Ami, yang selalu mengatur dan mengurus perjalanan kami.

Saat dalam penerbangan, iseng kubuka katalog belanja di pesawat. Ternyata, bukan Raza yang terbatas pengetahuannya tentang makanan Asia, tapi memang makanan yang disediakan terbatas jenisnya. Makanan-makanan itu ternyata bisa juga dipesan secara dadakan. Tak harus pesan di muka seperti yang punya kami. Meski kami jadi lebih santai karena sudah pre-order.

Kak Drup, kakak kandung Ami, dipesankan Pak Nasseris Nasi Lemak. Ini jenis makanan khas Malaysia, yang sebenarnya populer juga di Indonesia. Orang Indonesia menyebutnya nasi uduk.

Sementara itu, aku mendapat Nasi Padang Uda Ratman hahahaha.... Buatku, seru-seru saja bahwa dalam perjalanan menuju ke benua Australia, makanan-ku adalah masakan Padang. Masakan asli tanah airku, kampung halaman Ayahku. Hal ini merupakan keunikan tersendiri, demikian menurut pendapatku. Jadi, tak ada alasan untuk menggantinya dengan makanan jenis lain.

Paket Nasi Padang-ku persis sama seperti nasi Padang biasa yang kita kenal. Baik bentuk maupun rasanya. Pedasnya yang lumayan kurang sih, tapi saat itu aku sedang dalam situasi yang harus ekstra hati-hati dan waspada terhadap makanan pedas. Jadi, tak ada protesku yang keluar.

Nasi Padang Uda Ratman ini tidak dirames dan dibungkus rapat, yang bisa membuat nasi dan lauk pauk semua menggumpal menjadi satu. Melainkan, hadir terpisah-pisah. Seperti nasi kotak yang juga akrab dengan kita.

Paket nasi Padangku ini terdiri dari nasi—yang untungnya tak seperti nasi bungkus, di mana jumlahnya gila-gilaan. Lalu; ada rendang, rebusan daun singkong, sambal hijau, dan balado teri. Secara menu ini merupakan standar paket nasi Padang sederhana. Sebagaimana si nasi, takaran lauk pauk untungnya kecil-kecil saja. Sangat pas. Sehingga, semua bisa kuhabiskan tanpa sisa. Dengan demikian, aku tak perlu merasa bersalah kepada Dewi Sri.

Oya, ada krupuk udang mini dalam paket terpisah. Yang satu ini aku makan terpisah juga. Agak aneh buatku apa bila makan nasi Padang memakai krupuk udang. Kalau itu krupuk kulit, nah, baru cocok!

Makan untuk perjalanan atau penerbangan pulang, Raza memilihkan menu yang sama persis dengan keberangkatan kami—dan kami tak ada niat juga untuk

mengubah atau menggantinya. Berhubung pesawat lepas landas dan Perth pukul 01.40—tiba di Cengkareng 05.25; timing memakannya jadi bagaikan sahur saja rasanya.

Saat pesawat lepas landas, aku sudah mengantuk berat. Tapi, karena masih ada keharusan untuk menunggu si nasi Padang dihidangkan, kantuk kutahan. Ah, sebenarnya yang membuat mataku tetap melek adalah antisipasi yang penuh semangat akan kehadiran si nasi Padang itu!

Nasi Padang Uda Ratman pun akhirnya muncul juga. Isinya sama persis dengan yang kumakan saat keberangkatan. Termasuk sepaket kecil kerupuk udang. Hihi..., sambil makan dengan semangat meski terkantuk-kantuk, aku berpikir memangnya ada ya cabang warung Uda Ratman di Perth. Hahaha..., tak usah dibahaslah soal ini.

Selesai makan, tanpa menunggu wadah nasi Padang-ku diangkat promugan, aku langsung tidur. Baru bangun saat menjelang pesawat mendarat di Bandara Sukarno Hatta Cengkareng.

Seru juga kalau dipilori lagi. Saat berangkat, nasi Padang yang kumakan bagaikan penanda tentang perpisahan sementara antara aku dan nasi Padang, yang termasuk makanan kesehanku. Pulangnya, nasi Padang kali ini seumpama sebentar sambutan hangat untukku. Sebagai ucapan selamat datang kembali ke kehidupan sehari-hari ku. Kehidupan yang akrab dengan nasi Padang. •





HARI FILM NASIONAL

Mari kita rayakan Hari Film Nasional dengan menonton film-film Indonesia, mendukung industri perfilman lokal, dan menghargai karya para sineas yang telah berjuang untuk membawa keajaiban dunia film ke panggung internasional.

30 MARET 2024



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

Marhaban yaa
Ramadan

